

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *desain Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini terapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol yang tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pres-test, untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu post-test, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Grup	Pre-test	Tindakan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	C	O ₄

Keterangan :

O₁ = hasil pre-test kelas eksperimen

O₂ =Hasil Post-test kelas eksperimen

O₃ = Hasil pre-test kelas kontrol

O₄ = Hasil post-test kelas kontrol

X = Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuam media *Thinker's Track*)

C = Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC))

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas(Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono, 2023). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Thinker's Track*.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat (Sugiyono, 2023). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan Sugiyono (2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Candigaron tahun ajaran 2024/2025.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2019). Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas III SDN Candigaron 03 dengan jumlah siswa 20 sebagai kelas eksperimen karena memiliki hasil studi pendahuluan lebih rendah dan kelas III SDN Candigaron 02 dengan jumlah siswa 14 sebagai kelas kontrol dilihat dari hasil studi pendahuluan yang lebih tinggi. Peneliti ingin mengetahui perbedaan motivasi belajar dan kreativitas siswa yang letaknya masih satu gugus. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan menggunakan teknik Non probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Salah satunya dengan menggunakan sampling purposive karena dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner, wawancara, tes berupa soal membaca pemahaman, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah dilakukan perlakuan (posttest). Instrumen tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian yang berjumlah 8 soal, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman. Tes uraian dipilih karena tes uraian memiliki kelebihan di antaranya dapat mengukur aspek kognitif tingkat tinggi, dapat melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman.

2. Non tes

a) Angket dan Kuesioner

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2023). Sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkap data dengan pelaksanaan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan responden siswa dan guru.

b) Dokumentasi

Peneliti melaksanakan metode dokumentasi dengan cara mengambil gambar, video, atau suara pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c) Wawancara

wawancara dilakukan pada wali kelas di SDN Candigarón 03 dan SDN Candigarón 02 untuk mengetahui apa saja permasalahan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia di kelas III.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Soal Uraian Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen lembar soal uraian yang berjumlah 8 soal digunakan untuk memperoleh data membaca pemahaman pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah penyusunan tes dimulai dari penyusunan kisi-kisi dengan konsultasi kepada pembimbing. Penilaian skor setiap butir soal didasarkan pada kunci jawaban yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Soal yang berjumlah 8 butir berbentuk esai merujuk pada indikator kemampuan membaca pemahaman menurut (Sulikhah, 2020)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Soal Uji Coba

No	Indikator (Sulikhah, 2020)	Ranah Kognitif	Bentuk soal	No. Soal	Skor
1	Mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan.	C_2	Uraian	4	4
		C_2	Uraian	5	4
		C_2	Uraian	6	4
2	Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya.	C_3	Uraian	7	4
		C_3	Uraian	8	4
		C_3	Uraian	9	4
3	Mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri.	C_4	Uraian	10	10
		C_4	Uraian	11	10
		C_4	Uraian	12	10
4		C_1	Uraian	1	2

Mampu menjawab soal-soal terkait isi teks bacaan.	C_1	Uraian	2	2
	C_1	Uraian	3	2

2. Lembar Angket

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2019). Sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkapkan data dengan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan responden siswa dan guru. Angket ini menggunakan dua alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) Sugiono (2023).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

Variabel	Indikator	No soal	Jumlah
Sikap terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia	Keterkaitan siswa terhadap Bahasa Indonesia dan Kesadaran dalam pembelajaran	1-5	5
Sikap terhadap guru	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	6-10	5
Sikap terhadap media pembelajaran	Minat siswa dalam penggunaan media pembelajaran	11-15	5
Sikap terhadap pembelajaran kelompok	Minat siswa dalam pembelajaran berkelompok dan aktivitas siswa dalam berkelompok	16-20	5

3. Wawancara Pembelajaran Guru

Salah satu metode evaluasi non-tes adalah wawancara, yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah interaksi langsung antara guru dan siswa tanpa melibatkan pihak

ketiga. Wawancara tidak langsung dilakukan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa melalui perantara, seperti orang lain atau media tertentu. Dalam wawancara tidak langsung, tidak ada kontak langsung antara pewawancara dan subjek wawancara.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah
1	Umum & Metode	Gambaran kelas dan metode konvensional yang digunakan.	5
2	Permasalahan Belajar	Kendala siswa dalam membaca, menulis, dan motivasi.	7
3	Model CIRC	Pemahaman dan kesiapan penerapan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .	6
4	Media Thinker's Track	Pemanfaatan media visual/papan alur dalam pembelajaran.	6
5	Faktor & Solusi	Penyebab masalah dan harapan terhadap inovasi baru.	6
Total			30

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan oleh observer, yakni pihak yang bertugas memantau proses pembelajaran, sementara peneliti melaksanakan intervensi atau metode pengajaran yang sedang diuji. Observer memastikan setiap komponen pembelajaran yang tercantum dalam rencana.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kemampuan	Indikator	No soal
1.	Kegiatan awal	Orientasi	1,2,3,4,5,6,7 dan 8
		Apresepsi dan motivasi	
2.	Kegiatan inti	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	9 dan 10
		Menyiapkan masalah dalam pembelajaran	11,12,13 dan 14
		Penerapan strategi yang mendidik	15,16,17,18,19,20,21 dan 22

		Penerapan model pembelajaran	23,24,25,26,27 dan 28
		Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran	29,30,31,32 dan 33
		Pelaksanaan penilaian membaca pemahaman	34,35,36,37 dan 38
		Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman	39,40,41,42 dan 43
		Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	44 dan 45
3.	Kegiatan penutup	Penutup pembelajaran	46,47,48,49,50 dan 51

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Coba Soal

1. Validitas Dosen/Ahli

Untuk menentukan kelayakan produk yang akan digunakan, uji validitas menilai ahli dengan skala likert. Berdasarkan pendapat dari peneliti terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari validator ahli/dosen lembar instrumen angket minat belajar sebagai berikut;

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Ahli

Jenis	Rata-rata	Keterangan
Hasil validitas lembar angket studi pendahuluan	4,13	Sangat valid
Hasil validitas lembar soal studi pendahuluan	4,3	Sangat valid
Hasil validitas lembar modul ajar	4,13	Sangat valid
Hasil validitas Media pembelajaran	3,94	Sangat valid
Hasil validitas lembar soal uji coba	3,97	Sangat valid
Hasil validitas lembar soal pretest dan posttest	4	Sangat valid
Hasil validitas lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran	4,3	Sangat valid
Hasil validitas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4,3	Sangat valid
Hasil validitas lembar wawancara guru	3,6	Valid

sumber : Data penelitian

2. Validitas SPSS

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang harus diukur. Validasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan indikator ketercapaian yang akan dicapai Arikunto

(2019). Validasi dilakukan pada soal tes kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan validitas empiris yang dilakukan dengan menguji coba soal pada kelas yang telah mendapat materi yang akan dibelajarkan. Pengujian validitas empiris menggunakan aplikasi SPSS yaitu uji korelasi person, karena soal berbentuk uraian. Setelah muncul hasil uji validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila $t_{hitung} > t_{table}$ pada signifikansi 5%. Selain itu kevalidan soal dapat diketahui apabila apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3. 7 Koefisien Validitas Butir Soal

Ranting	keterangan
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,6-0,80	tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2019)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 12 soal yang diuji coba kepada siswa kelas III. Berikut hasil uji validitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas

No.	Sig	Keterangan
1.	0,001	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,000	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,014	Valid
11.	0,181	Tidak Valid
12.	0,013	Valid

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 11 soal valid dan 1 soal tidak valid. maka peneliti menggunakan soal nomor 1,3,4,6,9,10 dan 12.

3. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti konsistensi. Suatu test dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang sama saat digunakan berkali-kali dan pada situasi yang berbeda-beda Arikunto (2019). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien korelasi, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas instrumen penelitian yang tinggi. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas soal cukup apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Kategori koefiensi reliabilitas menurut Arikunto (2019) adalah sebagai berikut ;

Tabel 3. 9 Kategori Reliabilitas Butir Soal

Ranting	keterangan
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,6-0,80	tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2019)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 12 butir soal yang diuji coba kepada siswa kelas IV. Berikut hasil uji reliabilitas dari kegiatan soal uji coba

Tabel 3. 10 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,948	12

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil $0,948 > 0,600$ sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tes merupakan kemampuan tes yang disajikan dalam menyeleksi banyaknya peserta tes yang mengerjakan tes tersebut dengan benar. Maka taraf kesukaran tes tersebut rendah, namun sebaliknya apabila yang menjawab tes dengan benar hanya sedikit maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Menurut

Arikunto (2019), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel 3. 11 Indeks Tingkat Kesukaran

Rating	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Data Penelitian

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat lima belas soal yang diuji cobakan kepada siswa kelas IV. Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal :

Tabel 3. 12 Tabel Uji Kesukaran

No	Nilai statistik	Keterangan
1.	2,79	Mudah
2.	2,50	Mudah
3.	2,71	Mudah
4.	1,93	Mudah
5.	1,93	Mudah
6.	1,86	Mudah
7.	2,21	Mudah
8.	2,00	Mudah
9.	1,86	Mudah
10.	0,50	Sedang
11.	0,43	Sedang
12.	0,36	Sedang

Sumber : Data Penelitian

Setelah dianalisis taraf kesukaran soal, dari lima belas soal , ada tiga belas soal tergolong mudah dan dua soal tergolong sedang.

5. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda diadakan untuk mengetahui bagaimana mutu setiap butir soal yang disajikan. Uji daya pembeda menggunakan SPSS. Daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *corrected item-total correlation*. Jika hasil

corrected item- total correlation kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 13 Indeks Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00-0,20	jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

Sumber : Arikunto (2019)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat lima belas soal yang diuji coba kan kepada siswa kelas IV. Berikut ini hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 14 Tabel Uji Daya Pembeda

No soal	<i>Corrected item total correlation</i>	keterangan
1.	0,725	Baik sekali
2.	0,883	Baik sekali
3.	0,627	Baik
4.	0,945	Baik sekali
5.	0,777	Baik sekali
6.	0,945	Baik sekali
7.	0,913	Baik sekali
8.	0,918	Baik sekali
9.	0,802	Baik sekali
10.	0,603	Baik
11.	0,331	Cukup
12.	0,629	Baik

Sumber : Data Penelitian

Setelah dianalisis daya pembeda soal, terdapat 8 soal dengan kategori baik sekali yaitu soal nomor 1,2,4,5,6,7,8,9 serta 2 soal dengan kategori baik yaitu 3,10,12 dan 1 soal dengan kategori cukup yaitu soal nomor 11. Berdasarkan hasil uji coba soal yang sudah diberikan kepada siswa kelas 4 dan telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Maka peneliti mengambil delapan soal untuk digunakan untuk pretest dan posttest dalam penelitian di kelas 3 delapan soal tersebut meliputi soal nomor 1,3,4,6,9,10,12.

3.5.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas shapiro-wilk , yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 3. 15 Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk			keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Hasil membaca pemahaman	Pretest Eksperimen	0,987	14	0.998	Normal
	Post-test Eksperimen	0,990	14	0.999	Normal
	Pretest Kontrol	0,983	20	0.969	Normal
	Post-test Kontrol	0,957	20	0.486	Normal

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan data hasil uji normalitas Shapiro-wilk dapat disimpulkan bahwa :

1. Pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,987 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
2. Pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,990 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
3. Posttest kelas eksperimen menunjukkan signifikansi $0,983 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
4. Posttest kelas kontrol menunjukkan signifikansi $0,957 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika levene test dengan bantuan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi pada based on mean $> 0,05$, maka data penelitian homogen.
2. Jika nilai signifikansi pada based on mean $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen.

Berikut hasil uji homogenitas dalam penelitian ini :

Tabel 3. 16 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Pretest kontrol	0,009	1	32	0,929	Homogen
Pretest eksperimen	1,725	1	32	0,796	Homogen
Pretest kontrol	0,023	1	32	0,200	Homogen
Posttest eksperimen	0,987	1	32	0,265	Homogen

Sumber : Data peneliti

Berdasarkan hasil uji homogenitas data penelitian pretest kelas kontrol menunjukkan $0,929 > 0,05$ dan kelas eksperimen menunjukkan $0,796 > 0,05$ sehingga hasil data penelitian ini dapat diartikan homogen atau memiliki kesamaan. Posttest kelas kontrol menunjukkan $0,200 > 0,05$ dan kelas eksperimen menunjukkan $0,265 > 0,05$ sehingga hasil data penelitian ini dapat diartikan homogen atau memiliki kesamaan.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Independent Sampel T Test

Uji independen sampel t test menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman berbantuan media *Thinker's track*. Uji independent sample t test merupakan bagian dari analisis parametrik yang digunakan untuk

menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Tahapan uji independent sample t Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/ di rubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari hasil uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak Sugiyono (2023). Uji regresi ini juga digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang lain. Uji regresi ini bisa dilakukan dengan Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel
 1. Jika diperoleh hasil t hitung $> t$ tabel, maka ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan *thinker's track* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
 2. Jika diperoleh hasil t hitung $< t$ tabel, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan *thinker's track* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Dengan menggunakan dari probabilitas signifikan

1. Jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan *thinker's track* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan *thinker's track* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.